

Menggali 'Harta Karun' dari Usaha Bongkar Bangunan

BERKEMBANGNYA berkembangnya desain rumah, menarik masyarakat mengikuti dan menyelaraskan model rumah sesuai tren. Demikian pula bangunan kantor maupun gedung untuk kepentingan usaha. Banyak yang merenovasi dengan pertimbangan menyesuaikan tren serta memaksimalkan fungsi ruang.

Fenomena ini menumbuhkan peluang bisnis baru, salah satunya jasa bongkar bangunan lama. Bisnis bongkar membongkar rumah, menjadi lahan usaha baru para tukang bangunan dan perajin kayu. Salah satunya Romi. Pria Boyolali ini mengembangkan kemampuan, dari tukang, kini melayani jasa borongan bongkar rumah dan bangunan.

Romi mengembangkan diri membuka jasa bongkar bangunan setelah puluhan tahun bekerja sebagai tukang.

Pengalaman di lapangan membuatnya tertempa dan memiliki kemampuan mengestimasi kondisi bangunan yang akan dibongkar serta 'harta karun' yang masih bisa diambil untuk dijual.

'Harta karun' bongkaran rumah antara lain kayu, besi, keramik, wastafel, genteng, kloset serta perabotan lain. Dikalkulasi berapa kira-kira volume dari masing-masing item, serta bagaimana kondisinya. Nilai yang ada tersebut lantas dikonversi dengan harga borongan pem-

bongkaran dan pembersihan puing.

"Jadi memang harus sangat cermat. Salah menafsir volume dan harga, bisa berabe," ungkap Romi.

'Harta karun' yang diambil dari rumah bongkaran, dijual lagi. Untuk kayu ada yang dijual dalam kondisi seadanya, ada pula yang didaur ulang dibuat kusen, pintu dan jendela. Harga sangat tergantung jenis dan kualitas kayu.

Romi mengungkap, dari usaha jasa bongkar bangunan, kehidupannya relatif lebih meningkat dibanding dulu ketika murni hanya menjadi tukang batu. "Tetapi memang di sini spekulasinya lumayan tinggi. Terutama menunggu lakunya barang hasil bongkaran. Tapi inilah seninya memborong bongkar rumah dan gedung," tambahnya.

Material bongkaran rumah

dan gedung tua sudah punya segmen pasar khusus. Menurut Romi, para pemburu material bongkaran, terutama kayu, mereka yang menyadari pentingnya menggunakan kayu tua berkualitas untuk bangunan rumah.

Sudah menjadi pengetahuan umum, kayu yang digunakan untuk material rumah zaman dulu punya kualitas bagus dan ditebang dalam umur pohon yang benar-benar sudah tua. Beda dengan kondisi sekarang. Sangat jarang menemukan kayu yang benar-benar sudah tua dan berkualitas bagus. Kalau ada, harganya mahal.

"Konsumen kayu bongkaran adalah mereka yang mencari material berkualitas dengan harga terjangkau. Maka setiap habis bongkar, biasanya banyak calon pembeli datang untuk memilih kayu serta material lain yang mereka butuhkan," ungkap Romi.

Soal harga jual, Romi mengungkap. Kayu bekas kusen ukuran 5 x 10 cm mulai Rp50 ribu sampai Rp150 ribu per meter. Kayu bekas balok ukuran 6 x 12 cm mulai Rp75 ribu sampai Rp200 ribu per meter. Bekas usuk, reng dan pintu harganya beda lagi.

Selain menjual dalam kondisi apa adanya, Romi juga mendaur ulang kayu bongkaran tersebut untuk dijual dalam bentuk kusen, pintu dan jendela. "Tapi yang ini saya kerjakan apabila ada pesanan," ujarnya.

Romi yakin, jasa bongkar dan jual beli 'harta karun' bangunan lama prospeknya masih bagus. (Dar)-f

Menabung dan Investasi Cara Mengatur Uang



KR-Latief Noor

Amplop Lebaran perlu dimanfaatkan secara bijak.

BAGI-BAGI amplop Lebaran sudah menjadi budaya. Terutama menyasar ke anak-anak, saat mereka bersilaturahmi ke rumah kerabat dan tetangga. Maka, langkah baiknya apabila mengelola amplop Lebaran perlu diajarkan dengan baik, khususnya kepada anak-anak agar uang yang diterima bisa digunakan dengan bijak.

Terkait bagaimana cara mengelola uang lebaran, dilansir dari Otorita Jasa Keuangan, dibarengkan beberapa tips pemanfaatannya. Sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis pemasukan atau pendapatan.

Pemasukan dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu pemasukan yang rutin dan tidak rutin. Pemasukan rutin adalah pemasukan yang selalu diterima seseorang setiap bulan atau waktu tertentu dan umumnya berjumlah tetap.

Pemasukan jenis ini contohnya gaji, hasil sewa dan lain sebagainya. Sedangkan pemasukan tidak rutin adalah pemasukan yang diterima dalam periode tertentu, jumlahnya tidak sama dan belum tentu diterima setiap bulan. Beberapa contoh yang masuk dalam kategori pemasukan tidak tetap seperti bonus, pendapatan usaha, Tunjangan Hari Raya (THR), amplop Lebaran, angpao Imlek, dan lain-lain.

Amplop Lebaran termasuk pema-

sukan tidak tetap sehingga perlu dikelola secara bijak. Langkah-langkahnya, antara lain membuat perencanaan keuangan cara mengatur uang.

Cara pertama dalam mengelola uang hasil amplop Lebaran adalah dengan membuat perencanaan keuangan. Kebutuhan mendesak dijadikan sebagai prioritas seperti membayar kos, cicilan, listrik, dan lain sebagainya. Jika kebutuhan pokok sudah terpenuhi, baru kemudian uang tersebut bisa digunakan untuk yang lain.

Berikutnya, jangan lupa menabung dan investasi. Mendapatkan dana tidak rutin seperti amplop Lebaran akan lebih baik jika digunakan untuk menabung agar bisa lebih bermanfaat di kemudian hari.

Selanjutnya mengalokasikan dana sosial. Berhubung tidak semua orang bisa mendapatkan amplop Lebaran, tidak ada salahnya jika uang yang diperoleh digunakan untuk beramal.

Gunakan untuk dana darurat. Dengan memanfaatkannya sebagai dana darurat yang bisa berguna saat keadaan kritis. Dana darurat ini perlu dipisahkan dengan dana tabungan maupun investasi. Justru menu-rur para ahli keuangan, dana darurat sebaiknya dikumpulkan lebih dulu sebelum menabung apalagi investasi. (Dar)-d



KR-Dok

Proses bongkar rumah tua.

KAYON

Filosofi dan Sejarah Kupat Lebaran

MENGAPA Lebaran diidentikkan ketupat?

Budayawan Zastrouw Al-Ngatawi mengatakan, tradisi kupatan muncul pada era Wali Sanga dengan memanfaatkan tradisi slametan yang sudah berkembang di kalangan masyarakat Nusantara. Tradisi ini kemudian dijadikan sarana mengenalkan ajaran Islam mengenai cara bersyukr kepada Allah SWT, bersedekah, dan bersilaturahmi di hari Lebaran.

Kata 'ketupat' atau 'kupat' berasal dari kata bahasa Jawa *ngaku lepat* yang berarti mengakui kesalahan.

Dengan ketupat, sesama muslim diharapkan mengakui kesalahan dan saling memaafkan, serta melupakan kesalahan dengan cara memakan ketupat tersebut.

Banyak makna filosofis yang terkandung dalam makanan ketupat ini. Bungkus yang dibuat dari janur kuning melambangkan penolak bala bagi



KR-Latief Noor Rochmans

Di beberapa daerah tradisi Bakda Kupas dikemas dalam acara kirab budaya.

orang Jawa sedangkan bentuk segi empat mencerminkan prinsip *ki- blat papat lima pancer*, yang bermakna ke mana pun manusia menuju,

pasti selalu kembali kepada Allah.

Dikutip dari NU online, sebagian masyarakat juga memaknai rumitnya anyaman bungkus ketu-

pat mencerminkan berbagai macam kesalahan manusia sedangkan warna putih ketupat ketika dibelah dua mencerminkan kebersihan dan kesucian setelah mohon ampun dari kesalahan.

Beras sebagai isi ketupat diharapkan menjadi lambang kemakmuran setelah hari raya. Pada masa lalu, terdapat tradisi unik yang berbau mistis, namun kini sudah jarang ditemukan.

Ketupat juga dianggap sebagai penolak bala, yaitu dengan menggantung ketupat yang sudah matang di atas kusen pintu depan rumah, biasanya bersama pisang, dalam jangka waktu sehari-hari, bahkan berulan-bulan sampai kering.

Biasanya, ketupat disajikan bersama opor ayam dan sambal goreng. Ini pun ternyata ada makna filosofisnya. Opor ayam menggunakan santan sebagai salah satu bahannya. Santan, dalam bahasa Jawa disebut dengan

santen yang mempunyai makna *pangapunten* alias memohon maaf.

Beberapa daerah di Jawa Tengah, masyarakat masih menyelenggarakan tradisi Bakda Kupat. Dalam sejarahnya, Bakda Kupat lazimnya diselenggarakan tujuh hari setelah hari H Idul Fitri, pertama kali diperkenalkan oleh Sunan Kalijaga.

Saat itu, beliau memperkenalkan dua istilah Bakda kepada masyarakat Jawa, *Bakda Lebaran* dan *Bakda Kupat*. *Bakda Lebaran* dipahami dengan prosesi pelaksanaan salat Ied satu Syawal hingga tradisi saling kunjung dan memaafkan sesama muslim.

Sedangkan *Bakda Kupat* dimulai seminggu sesudah Lebaran. Pada hari itu, masyarakat muslim Jawa umumnya membuat ketupat. Kemudian ketupat diantarkan ke kerabat terdekat dan kepada mereka yang lebih tua, sebagai simbol kebersamaan dan lambang kasih sayang. (Dar)-f



TERAWANG

Syarat di-Terawang: Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto Kirim ke Redaksi KR

Sering Ditipu Garangan

KI Susena Aji, sejak suami meninggal saya sering ketipu. Tiga lelaki yang memacariku ternyata garangan. Pertama aku kenal duda teman mendiang suami. Tapi setelah pinjam uang Rp300 juta langsung kabur. Susah ditemui. Kedua, lima bulan setelah itu aku kenal duda lagi, pengusaha. Dia ingin mengembangkan usaha, setelah usahanya berkembang saya akan dinikah resmi. Dia butuh suntikan dana Rp350 juta. Karena kupikir demi masa depan kami berdua, akhirnya tabungan saya ambil. Tapi usahanya macet. Dia kemudian ke Jakarta. Satu dua bulan komunikasi lancar, tapi setelah itu nomor saya diblokir.

Ketiga, dekat orang beristri. Tapi katanya sudah pisah ranjang selama lima tahun dan akan cerai. Setelah cerai dia akan menikahi saya. Dia cerita sedang pusing karena dikejar-kejar orang nagih utang. Dia ingin pinjam uang Rp100 juta tapi karena tabunganku sudah menipis dia kusuruh jual mobil yang jarang saya pakai. Mobil laku Rp119 juta. Sisanya, Rp19 juta akan digunakan mengurus perceraian. Tapi sampai sekarang belum ada kepastian.

Pertanyaan:

1. Kenapa saya sering tertipu?
2. Apakah pria yang ketiga ini serius sudah mengurus cerai?
3. Dia akan menikahi saya setelah dia cerai. Benarkah?

Yun, Gunungkidul

Jawab:

1. Karena terlalu mudah percaya dan tergiur janji manis orang lain.
2. Belum.
3. Tidak. Janji itu bagaikan angin yang datang dan pergi tanpa jejak. Jangan mudah percaya pada janji manis seseorang. Karena kebanyakan manisnya janji tak seindah pembuktiannya. Banyak wanita yang kecewa bahkan *kapusan* karena percaya pada janji manis. Bahkan ada yang berkelakar, wanita memiliki kemungkinan menderita diabetes atau kencing manis karena terlalu sering mendengar janji-janji manis. Orang yang benar-benar mencintai tak akan memberi janji dengan mudah, karena tak mau mengingkari. *Ngati-ati marang wong kang ora padha antarane laku lan celathu. Kanggone wong sing temen tresna iku prasapa dene janji iku tali kang kudu diugemi.* □f

Banyumasan Nakal

ANA tembang bocah Sekolah Dasar kawit gemiyen ngasi sikiye esih populer. Sair tembang 1 ya kuwe: *Cah sekolah kulup, aja padha nakal, aja nggleweh tukaran padu neng-nengan, kuwe kabeh kelenu ala temenan, lewih becik kulup padha takonan*. Sair tembang 2 ya kuwe: *Siji loro telu, astane sidheku, mirengake Bu Guru menawa didangu. Papat nuli lima, lenggahe sing tata, aja padha sembrana, mundhak dadi bodho*. "Tembang-tembang kuwe, jane bisa kanggo dhasar neliti kembang lakune bocah, kele-

bu bocah nakal apa bocah apik. Wis ana tata aturan kon bocah ora padha nakal, kayata aja nggleweh tukaran, padu neng-nengan. Senajan nggleweh, gojeg, ningen potensi tukaran, gawe musuh, ya kuwe bibit ora apik tumrap jiwane bocah. Nakal bocah kuwe dimolahi kawit priwe cara tertib seneng midhanget pitutur wong liya. Cara njagong neng kursi bae bisa nggo petunjuk bocah kuwe nakal apa ora. Ora ngajeni maring wong sing luwih tua, kuwe ya keblu nakal. Angger esih sekolah TK utawa SD wis



ILUSTRASI JOS

nakal kaya kuwe, bisa uga nalika tambah gedhe ngasi dewasa dadi bocah nakal

kriminal. Anane sekolah PAUD, TK, SD, kuwe area njaga kon bocah jiwane apik,"

kandhane Wiryu Pantek, njlentrehna pengertian tembang maring wong loro sing nggedepeng esuk-esuk bar Subuhan, Mbekayu Yati lan Karto Ngethether.

Mbekayu Yati nanggapi ce-ramah lakine dheweke kuwe. Jere dheweke, guru-guru sikiye wis ora ngajar tembang-tembang sing kaya kuwe. "Paling-paling bocah siki tah kon padha nembang *di sini senang, di sana senang, di mana-mana hatiku senang*. Lha angger nyatane urip neng kene susah, neng kono susah, neng endi-endi susah

peteng, susah kuwe ora ana gunane, ya banjur dadi padha nyolong. Nyolong cilikan jengenge ngunthet, nyolong gedhean jengenge korupsi. Tembang-tembang kanggo bocah sekolah PAUD, TK lan SD kuwe penting banget, utamane sing isine pituduh pentinge menungsa gawe apik maring wong liya, maring bangsa lan negara."

Krungu tembung-tembung sing kaya kuwe sekang Mbekayu Yati, Karto Ngethether langsung srangkel. "Gyeh, Kang Wiryu lan Mbekayu Yati, angger inyong

tah keblune dudu bocah nakal, ya? Nyolong ya ora tau, apa maning korupsi ya babar blas. Lha, pengangguran kelas berat bisane ya njaluk, ningen dudu pengemis. Keterangan kerjaku neng KTP, ya wiraswasta, dudu tukang jaluk. Kanca-kanca dalan sing kaya inyong, ya akeh. Neng saben pasar siki mesthi ana tukang ngemis, pengamen, gelandhangan, bocah punk. Inyong dudu bocah nakal. Tapi inyong bocah sing dinakali neng aturan PHK. Wong sing gawe inyong nganggur kuwe wong nakal." (Kang Edhon)-f